

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT DI SEKOLAH DASAR

Efi Kristina, EndangUliyanti, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: kristinaefi78@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA menggunakan media konkrit dikelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, pada siklus I memiliki skor rata-rata yang diperoleh dalam menggunakan media konkrit pada IPKG 1 yaitu 2,92 dan IPKG 2 yaitu 3,23. Sedangkan pada siklus II memiliki skor rata-rata yang diperoleh pada IPKG 1 yaitu 3,9 dan IPKG 2 yaitu 3,7. Kemudian dilihat dari hasil belajar antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,6. Hal ini dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan mengalami peningkatan cukup baik.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Media konkrit

Abstract: The aim of this research is improving achievement through mediaconcretely on teaching science through at third grade student SDN 15 Tampe of Bengkayang regency. Method of this research is descriptive study in form of Classroom Action Research, which is collaborative action research. This research was conducted by 2 cycles, the average score of the first cycle is 2.92 IPKG which was conducted by using mediaconcretely and the average score of second cycle 3.23 IPKG. Meanwhile, the average score of second cycle was 3.9on IPKG 1 and on 3.7 IPKG 2. Then seem from the results of learning between cycle I and cycle II experienced an increase of 12,6, it is said to be an increased in student learning outcomes at cycle II and has increased enough good.

Keywords: Improving, Achievement, media concretely

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera di realisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus di pikirkan secara sungguh-sungguh. Seharusnya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun perencanaan

dalam pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa yang baik .

Namun pada kenyataannya yang ada di sekolah dasar negeri 15 tampe berbeda dengan yang diharapkan. Kenyataan yang terjadi adalah: 1) Guru tidak pernah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran secara tradisional yaitu dengan metode ceramah. 3) Guru jarang memeriksa hasil pekerjaan siswa.

Dari kenyataan diatas berdampak pada hasil belajar siswa , ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai tahun ajaran 2014-2015 mengalami hasil yang sangat rendah. Hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah,Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tentukan yaitu 55 namun masih ada nilai siswa di bawah KKM.Dalam hal ini perlu ada tindakan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan tindakan nyata dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Media Konkrit “ dikarenakan dalam pemahaman materi yang telah di berikan kurang untuk memberi respon.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan ini berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu juga peningkatan merupakan pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya

2. Hasil Belajar

Menurut Juliah (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. jadi yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang materi ciri-ciri makhluk hidup pada semester I di kelas III sekolah dasar

4. Media Konkrit

Menurut Azhar Arsyad (2007: 3) kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’.’perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997: Jadi yang dimaksud dengan media konkrit pada penelitian ini adalah media yang secara langsung dibawa guru ke kelas dan yang ada di luar kelas berupa : macam-macam bunga, tanaman kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan Ikan dalam botol.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian menggunakan media konkrit yaitu: a) Siswa diarahkan untuk mengamati langsung media konkrit yang dibawa di kelas, yaitu macam-macam bunga, tanaman kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan ikan dalam botol. b) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 3-4 orang. c) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa. d) Siswa

masing-masing perwakilan mempersentasikan hasil kerja kelompok. e) Guru mengoreksi hasil masing-masing kelompok. f) Guru memberi evaluasi atau tes.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 167) hakikat pembelajaran sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Menurut Ahmad Susanto (2013: 167) *sains* atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata. Belajar IPA bagi siswa berarti belajar cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam ini mempelajari alam beserta isinya, dan mempelajari suatu hal yang tak jauh dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 171), tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan KTSP (2006) ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 45) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang

berkaitan dengan pembelajaran, yaitu 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran, kegiatan belajar menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktu belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, pembuatan catatan tentang kemajuan siswa.

Menurut Schramm (1977) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara menurut Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya (<http://zonainfosemua.blogspot.co.id>).

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya: 1) Media visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik. 2) Media Audio-visual: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya. 3) Projected still media: slide; over head proyektor (OHP), LCD proyektor dan sejenisnya. 4) Projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. 5) Study tour media: pembelajaran langsung ke obyek atau tempat studi seperti museum, candi, dll. Menurut Azhar Arsyad (2007: 3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997: 1) media adalah alat bantu dalam komunikasi untuk membantu agar tidak terjadi kesesatan. Media konkrit adalah media pembelajaran media nyata (objek) atau benda yang sebenarnya. Adapun media konkrit yang digunakan pada saat penelitian yaitu macam-macam bunga, tumbuhan kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan ikan dalam botol.

Menurut Juliah (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15) menyatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 20) kedua kriteria tersebut adalah: a) Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

METODE

Metode penelitian adalah rangkaian dari cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofis, asumsi dasar, dan ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-

langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. SuharsimiArikunto (2012: 3) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, yaitu pada pembelajaran IPA di kelas III. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang yang beralamatkan di jalan Perintis No. 52 Kelurahan Sebalu, Bengkayang, Kabupaten Bengkayang.

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Guru yang mengajar materi ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup dengan menggunakan media konkrit di kelas III. 2) Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang yang berjumlah 13 orang, dengan 10 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu dilakukan setelah peneliti mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian menggunakan media konkrit yaitu:1) Siswa diarahkan untuk mengamati langsung media konkrit yang dibawa di kelas, yaitu macam-macam bunga, tanaman kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan ikan dalam botol. 2) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 3-4 orang. 3) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa. 4) Siswa masing-masing perwakilan mempersentasikan hasil kerja kelompok.5) Guru mengoreksi hasil masing-masing kelompok. 6) Guru memberi evaluasi atau tes.

c. Observasi

Selanjutnya diadakan pengamatan yang teliti terhadap proses pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah diamati barulah guru dapat melaksanakan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelas.

Sumber data tentang hasil belajar siswa di ambil dengan menggunakan lembar pengamatan berupa:

- a. Data observasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dihitung dengan perhitungan rata-rata.
- b. Data observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran , di hitung dengan perhitungan rata-rata.
- c. Data nilai siswa dari hasil evaluasi, dihitung dengan perhitungan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan data awal penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang dengan jumlah siswa 13 orang siswa, dengan menggunakan media konkrit merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan dilakukan 2 siklus penelitian.

Paparan Data Siklus I dan II

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar.

Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran IPA, serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang pembelajaran menggunakan media konkrit yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar.

Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memilih materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengharuskan adanya tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Membuat instrument penilaian yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan tabel hasil belajar siswa

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Agustus 2015 dengan jumlah siswa 13 orang. Dalam pelaksanaan tindakan ini lebih menekankan siswa untuk berperan aktif secara baik dan maksimal.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
Salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan kelas.
 - b. Kegiatan inti
Guru menjelaskan materi dan bertanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup, siswa mengamati media konkrit yang ada di lingkungan sekolah yaitu macam-macam bunga, tumbuhan kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan ikan dalam botol, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS), masing-masing kelompok mengisi lembar kegiatan siswa (LKS), setiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian, siswa mengumpulkan hasil diskusi, guru memeriksa hasil diskusi kelompok.
 - c. Kegiatan Akhir
Kesimpulan, mengadakan evaluasi, tindak lanjut, motivasi, penguatan, dan guru menutup pelajaran.
4. Tahap Pengamatan
- Kegiatan *monitoring* dan observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media konkrit tercapai, maka peneliti melakukan beberapa observasi yang dilakukan oleh teman sejawat Ropina Ekawati. Hal itu dapat dilihat pada hasil observasi kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan observasi kemampuan melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Penilaian pada Kemampuan Menyusun
Perencanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14,6	19,5
Skor Rata-rata	2,92	3,9

Tabel 2
Penilaian pada Kemampuan Melaksanakan
Pembelajaran Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	12,92	14,87
Skor Rata-rata	3,23	3,7

5. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I masih belum berhasil dilaksanakan. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh ada yang dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti harus

memperhatikan hal-hal yang penting dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1) terjadi ketidaksesuaian waktu, dengan waktu yang direncanakan. 2) Penguasaan materi dan melaksanakan pembelajaran tidak secara runtut. 3) Metode yang diberikan masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki hal-hal yang ada pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan penelitian kedua yaitu pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe mata pelajaran IPA tahun ajaran 2015-2016 dengan melakukan kolaborasi dan berangkat dari masalah-masalah yang di temukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe sehingga berakibat hasil belajar yang di peroleh siswa rendah, sebagaimana hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan kelas.

Paparan Data Siklus I dan II meliputi Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran IPA, serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang pembelajaran menggunakan media konkrit yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar.

Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memilih materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengharuskan adanya tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Membuat instrument penilaian yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan tabel hasil belajar siswa

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe Bengkayang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Agustus 2015 dengan jumlah siswa 13 orang. Dalam pelaksanaan tindakan ini lebih menekankan siswa untuk berperan aktif secara baik dan maksimal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: Kegiatan awal yaitu Salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan kelas. Kegiatan inti yaitu Guru menjelaskan materi dan bertanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup, siswa mengamati media konkrit yang ada di lingkungan sekolah yaitu macam-macam bunga, tumbuhan kecil seperti rumput, pepaya, ubi, dan ikan dalam botol, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS), masing-masing kelompok mengisi lembar kegiatan siswa (LKS), setiap perwakilan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian, siswa mengumpulkan hasil diskusi, guru

memeriksa hasil diskusi kelompok. Kesimpulan, mengadakan evaluasi, tindak lanjut, motivasi, penguatan, dan guru menutup pelajaran merupakan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan *monitoring* dan observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkret tercapai, maka peneliti melakukan beberapa observasi yang dilakukan oleh teman sejawat Ropina Ekawati.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I masih belum berhasil dilaksanakan. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh ada yang dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1) terjadi ketidaksesuaian waktu, dengan waktu yang direncanakan. 2) Penguasaan materi dan melaksanakan pembelajaran tidak secara runtut. 3) Metode yang diberikan masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki hal-hal yang ada pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan penelitian kedua yaitu pada siklus II.

Rekapitulasi tentang kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil pengamatan kemampuan melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media konkret pada siklus I dan II ini dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh peneliti pada siklus I yaitu 3,23 dan II yaitu 3,96.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media konkret tersebut diatas mengalami peningkatan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata siklus II yaitu 3,96 dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I yaitu 3,23 walaupun masih terdapat ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya, waktu yang diperlukan untuk mengerjakan LKS cukup lama namun skor yang diperoleh sudah cukup baik.

Hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa yang paham dan mengalami ketuntasan belajar berdasarkan KKM yaitu 55 berjumlah 13 orang dibandingkan pada siklus I hanya 8 orang yang mengalami ketuntasan. Dilihat dari skor nilai di atas mengalami peningkatan sebesar 100%, ini dapat dilihat dari tabel bahwa kemampuan siswa mencapai rata-rata 67,6. Oleh sebab itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan hanya sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran IPA Menggunakan Media Konkrit memperoleh nilai pada siklus I dan siklus II yaitu menunjukkan bahwa pada jumlah nilai prasiklus yaitu 570 dan rata-rata nilai yaitu 43,8, sedangkan dari siklus I memperoleh jumlah nilai 715 dengan rata-rata nilai yaitu 55, dan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh yaitu 880 dengan rata-rata nilai 67,6. Dari tabel hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe mengalami peningkatan yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPA menggunakan media konkret pada siklus I memperoleh skor 2,92 sedangkan pada siklus II kemampuan guru merencanakan pembelajaran 3,9. Berdasarkan hasil skor siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan selisih skor 0,98. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media konkret pada siklus I memperoleh skor 3,23 sedangkan pada siklus II 3,7. Berdasarkan hasil skor siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan selisih skor 0,47. Jumlah nilai pada pembelajaran IPA menggunakan media konkret yang diperoleh dari siklus I yaitu 715 dengan rata-rata nilai yaitu 55, sedangkan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh yaitu 880 dengan rata-rata nilai 67,6. Dari nilai hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Tampe menggunakan media konkret mengalami peningkatan sebesar 12,6, ini berarti mengalami peningkatan yang cukup baik.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru IPA hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah kompetensi dasar, pelajaran IPA yang tepat penyampaian dengan menggunakan media pembelajaran. Kepada guru IPA hendaknya setiap memberi tugas siswa selalu diperiksa dan dinilai untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Aksara
- BSNP.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdikbud
- Cahyo, Agus N. (2013). **Teori-teori Belajar Mengajar**. Yogyakarta: Diva Press
- Hamzah B. Uno.(2006). **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni.(2009). **Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni.(2011). **Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik**. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning **Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Susanto, Ahmad. (2013). **Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Prenadamedia Group

Diambil pada tanggal 6 November 2015 pukul 15.00 dengan alamat <http://zonainfosemua.blogspot.co.id>.